

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Juli 2024 sampai dengan September 2024 secara umum menunjukkan adanya Perubahan. Tim TPID dan Pemerintah Kota Subulussalam melakukan pemantauan harga di pasar pasar tradisional. Berdasarkan hasil pemantauan harga kebutuhan bahan pokok (di Pasar Harian Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam yang dijadikan sampel, ditemukan hal sebagai berikut :

- Pada Juli 2024 harga cabai Merah berada di harga Rp. 37.000/Kg. Cabai Merah mengalami penurunan harga menjadi Rp. 30.000/ Kg pada akhir bulan Juli. Kemudian Naik Pada Minggu Pertama September menjadi Rp.34.000/Kg dan Naik sampai akhir bulan September menjadi Rp. 3.000/ Kg.
- Harga cabai rawit yang pada bulan Juli 2024 berkisar di harga Rp. 3.000/Kg – Rp. 37.000/Kg sampai dengan akhir bulan Juli. Meski sempat naik di minggu kedua September 2024 menjadi Rp. 39.000/ Kg. cabai Rawit mengalami penurunan di akhir september menjadi Rp. 34.000/Kg

Komoditas Bawang juga mengalami naik turun harga. Bawang merah yang pada awal Juli sempat berada di harga Rp. 34.000/ Kg turun menjadi Rp. 25.000/ Kg. dan tetap stabil sampai akhir September di harga Rp. 25.000/Kg.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Terdapat beberapa permasalahan dalam pengendalian inflasi Kota Subulussalam, yaitu sebagai berikut :.

1. masih belum stabil nya harga cabai merah yang diakibatkan kurangnya pasokan dari daerah Pemasok
2. harga bawang merah yang tidak stabil karena kurangnya pasokan dari daerah pemasok
3. Kota Subulussalam sangat tergantung kepada daerah lainnya karena bukan merupakan daerah sentra produksi. Pada tahun 2023 pasokan pangan beberapa komoditas tertentu di daerah Subulussalam mengalami kendala.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Untuk mengantisipasi dan mengendalikan Inflasi daerah ada 9 upaya yang bisa dilakukan Pemerintah Daerah. Pemerintah Daerah Kota Subulussalam selama bulan Januari sampai dengan September 2024 telah melakukan 9 dari 9 upaya yang bisa dilakukan Pemerintah Daerah. Antara lain :

1. Melakukan Rapat Rutin Koordinasi Pengendalian Inflasi
2. Melakukan pemantauan harga
3. Menjaga ketersediaan bahan pokok
4. Melaksanakan Pencanangan Gerakan Menanam
5. Operasi pasar

Sidak pasar

- 6.
7. Merealisasikan belanja BTT
8. Memberikan bantuan Transportasi dari APBD
9. Berkoordinasi dengan daerah penghasil komoditi untuk menjaga pasokan

Dari 9 upaya yang telah dilakukan pemerintah daerah Kota Subulussalam ada 6 Upaya Konkrit yang telah dilaksanakan Pemerintah Kota Subulussalam dalam penanganan Inflasi daerah. Yaitu :

1. Melaksanakan Operasi Pasar Murah (Disperindagkop dan UKM Kota subulussalam)

Kegiatan ini dilaksanakan Pemerintah Kota Subulussalam melalui Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kota Subulussalam dan melalui Dinas Pangan Kota Subulussalam

2. Melaksanakan Sidak ke Pasar dan Distributor agar tidak menahan barang (Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kota Subulussalam)

Kegiatan sidak pasar ini dilaksanakan di beberapa titik. Diantaranya pasar tradisional harian yang berada di Kecamatan Simpang Kiri, Gudang Bulog dan beberapa Pedagang beras. Serta pangkalan gas. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengetahui ketersediaan bahan pokok dan harga yang ada dipasar. Agar pemerintah bisa mengambil kebijakan jika terjadi gejolak harga

3. Berkoordinasi dengan daerah penghasil komoditi

Untuk memenuhi kebutuhan pasokan beras dan harga beras tetap terjangkau, Pemerintah daerah Kota Subulussalam telah melaksanakan koordinasi dan melakukan Penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) dengan Kabupaten Aceh Barat Daya .

4. Gerakan Menanam
5. Dukungan Transportasi dari APBK (Dinas Perhubungan).
6. Merealisasikan BTT

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Terpenuhinya Kebutuhan Bahan Pokok Masyarakat dan terjaganya stabilitas harga kebutuhan bahan pokok pada saat menyambut Hari Raya Idul Adha
 1. terkendalinya harga bahan pokok di pasaran. Meskipun ada beberapa yang mengalami kenaikan
 2. Dengan karakteristik Kota Subulussalam yang memiliki ketergantungan pasokan dari daerah lain, kelancaran distribusi dan stabilitasi harga berperan besar dalam mengendalikan laju inflasi di Kota Subulussalam.
 3. beberapa fungsi dan efektivitas yang dapat ditingkatkan. Tim perlu melakukan monitoring perkembangan harga di Kota Subulussalam dengan frekuensi yang lebih rutin dan mengambil kebijakan-kebijakan strategis yang diperlukan. Rencana tindak lanjut yang diperlukan untuk mencapai sasaran inflasi perlu lebih fokus pada koordinasi tim pengendalian inflasi daerah terhadap stok ataupun

ketersediaan pangan, distribusi yang merata dan terjangkau serta peningkatan akses pangan masyarakat yang sejalan dengan program peningkatan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Adapun Rekomendasi pengendalian dari yang diterangkan diatas antara lain dapat berupa :

1. Perlu dilaksanakan monitoring secara periodik terhadap perkembangan inflasi yang terjadi di daerah.
2. Pemantauan langsung dan berkelanjutan kegiatan agar dapat terlaksana secara penuh dan maksimal

Pengendalian inflasi pangan di Kota Subulussalam diarahkan untuk menjaga ketersediaan pasokan pangan di pasar atau unit penyedia pangan dalam jumlah yang memadai serta mengkomunikasikan kepada masyarakat tentang kondisi pangan pokok serta langkah antisipasinya.